Indonesian Journal of Educational Management and Leadership
Volume 02, Issue 01, 2024, 1-12
E-ISSN: 2985-7945 | Doi: https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.844
journal homepage: https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal

Implementasi kebijakan pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius peserta didik (Studi kasus di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an Lampung)

Reni Elisa*, Ikhwan Aziz Q, Rina Mida Hayati
Universitas Ma'arif Lampung, Purwosari, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung, Indonesia
*Correspondence: reni.elisa243@gmail.com

Article history:
Received
February 03, 2024

Reviewed
February 17, 2024

Accepted
March 11, 2024

ABSTRACT

Purpose – *The purpose of this article is to describe the implementation of asmaul husna recitation in shaping the religious character of the learners. In the world of education, many efforts can be made to instill values of a religious character. Asmaul husna is one way to form religious character in students at Tamaddun Roudlatul Qur'an Junior High School.*
Method – *This study uses qualitative field research methods. Meanwhile, the data collection uses interviews, observations and documentation. And using three stages of data analysis, in the form of data reduction, data presentation and conclusions*
Findings – *The results of this study showed that the implementation of asmaul husna reading in shaping the religious character of students in Tamaddun Roudlatul Qur'an Junior High School was carried out every morning before the learning and teaching activities began, as well as accompanied by other religious activities such as dhuha prayer in the congregation, reading prayers before and after studying and praying dzuhur in the congregation. The supporting factors in shaping the religious character of students in Tamaddun Roudlatul Qur'an Junior High School lie in the role of parents, motivation of learners, role and efforts of teachers and supportive facilities. On the other hand, inhibiting factors are promiscuity, learners' lack of awareness, and different backgrounds.*
Keywords*: asmaul husna recitation; habituation; religious character*

Histori Artikel:
Diterima
3 Februari 2024

Ditinjau
17 Februari 2024

Disetujui
11 Maret 2024

ABSTRAK

Tujuan – Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dalam dunia pendidikan, tentu banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius. Asmaul husna merupakan salah satu cara yang diterapkan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an, Kota Metro Lampung.
Metode – Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif. Sedangkan, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Serta menggunakan tiga tahap analisis data, berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.
Hasil – Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta diiringi dengan kegiatan keagamaan lainnya seperti sholat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta sholat dzuhur berjamaah. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an yaitu terletak pada peran orang tua, motivasi peserta didik, peran dan upaya guru serta

fasilitas yang mendukung. Sedangkan, faktor penghambat ada pada pergaulan, kurangnya kesadaran peserta didik dan latar belakang yang berbeda.

Kata kunci: pembacaan *asmaul husna*, habituasi; karakter religius

PENDAHULUAN

Secara terminologis, T. Lickona memaknai karakter sebagai watak batin yang digunakan guna menanggapi kondisi/situasi apapun dengan cara-cara yang sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku. Dalam pandangannya, T. Lickona menyimpulkan bahwa karakter tersusun dari tiga bagian yang berhubungan satu sama lain (Anto & Anita, 2019). Tiga bagian tersebut adalah pengetahuan, perasaan dan perilaku moral. Karakter merupakan sifat yang muncul secara alamiyah, sifat atau perilaku yang reflek, dan akhlak yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang mampu menciptakan *hablum ninal' alam*, *hablum minallah* maupun *hablum minannas* yang baik dan harmonis.Religius adalah sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, teleransi dengan pelaksanaan agama lainnya, serta hidup rukun dengan orang yang beragama lain (Yanto, 2020).

Kewajiban menanamkan karakter religius adalah sejak dini, sebab di era digital dan globalisasi yang kita hadapi dewasa ini, banyak memunculkan dampak negatif akan tetapi juga banyak dampak positifnya (Andriani & Gunadi, 2023). Guru maupun orang tua harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan cara mendidik anak zaman sekarang, agar mereka dapat menyerap dengan baik apa yang telah disampaikan. Dalam mendidik peserta didik agar menjadi orang yang berkarakter, berakhlakul karimah dan bertaqwa, seorang guru harus memperhatikan berbagai aspek, yakni perilaku dan sikap (Jannah, 2023).

Karakter religius dapat kita teladani pada sifat dan sikap yang dicontohkan Rosululloh SAW. Karakter religius di dalam pendidikan Islam memiliki peranan penting, yaitu untuk mencegah berbagai perbuatan yang menyimpang syari'at agama. Setiap pembentukan karakter akan sia-sia begitu saja jika ilmu dan pengetahuan yang diperoleh tidak diamalkan.

Di sekolah, karakter religius difokuskan pada pembentukan budaya religius yang berupa pembiasaan, sikap sopan santun, dan kegiatan keagamaan yang diterapkan di lingkunngan sekolah. Sebab pengaruh besar pada pembentukan karakter pada anak dipengaruhi oleh aturan keluarga, sahabat dan kelompok sosialnya (Maharani, 2023). Membentuk karakter religius pada peserta didik harus diperhatikan baik-baik oleh semua pihak. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan, namun juga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dari sisi religiusnya (Santika, 2020).

Banyaknya tontonan yang disuguhkan, yang sering kali konten-konten tidak pantas dapat ditonton oleh semua kalangan, tanpa ada yang menyaringnya. Peristiwa seperti ini menjadi salah satu indikasi hilangnya nilai-nilai karakter generasi bangsa. Yang menjadi

perhatian saat ini adalah aksi-aksi *bullying* yang tidak dapat dihindarkan mulai dari tingkat yang ringan sampai pada tindak kekerasan (Emilda, 2022). Betapa mirisnya keadaan moral generasi bangsa saat ini, yang seharusnya mereka berfokus pada pendidikan dan pembelajaran menjadi terganggu kenyamanannya, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat optimal penerapannya.

Memiliki kesadaran akan pentingnya karakter religius harus dikembangkan dalam lingkungan yang religius melalui tradisi, perilaku, dan pembiasaan yang konsisten dan terus menerus (SHD & Huda, 2023). Dalam hal ini, tidak ada yang terlepas dari pengawasan dan pembinaan sekolah. SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an adalah sekolah swastayang memilki misi yang salah satunya yaitu menanamkan nilai-nilai Islami dan akhlakul karimah dalam rangka pembentukan kepribadian Islami. Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik dari berbagai latar belakang dan karakter, SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an mengadakan program pengembangan diri seperti pembacaan asmaul husna di pagi hari sebelum mulai kelas, dan sholat dhuha berjama'ah dan sholat zuhur.

Asmaul husna ialah media ataupun perantara untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta (Lusiana et al., 2023). Keoptimisan manusia secara tidak langsung ditunjukan, dengan adanya pengharapan atas sesuatu yang baik. Dari makna yang terkandung di dalamnya, memberikan nilai tambahan terhadap diri manusia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, juga menemukan beberapa kendala yang menjadi tantangan dalam upaya penerapan karakter religius bagi peserta didik. Beberapa diantaranya masih melakukan pelanggaran utamanya dalam hal kedisiplinan dan tingkah laku. Seperti terdapat peserta didik yang datang tidak tepat waktu ketika pembacaan *asmaul husna*, tidak berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah yang berlaku, makan dan minum berdiri, pura-pura sakit saat jam pelajaran, berhadapan dengan guru masih kurang sopan, mem*bully* teman (mengolok-olok) dan berkata kasar dan permasalahan lainnya. Jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi peserta didik, juga jika masalah-masalah tersebut tidak ditangani, akan berdampak buruk dan menjadi kebiasaan peserta didik.

Hal tersebut menunjukan bahwa masih banyak kendala dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an. Para guru melakukan berbagai upaya demi mengurangi pelanggaran yang dilakukan peserta didik, agar karakter religius dapat tumbuh di dalam diri mereka. Oleh karena itu,karakter religius merupakan salah satu sifat yang harus dikembangkan oleh peserta didik ketika mereka ingin mengembangkan perilaku yang sesuai dengan prinsip agama Islam (Mubin & Furqon, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Intan Mayang Sari Sahni Badry dan Rini Rahman membahas upaya guru pendidikan agama islam untuk menanamkan nilai karakter religius. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Badry & Rahman, 2021). Adapun penelitian terdahulu lainnya yang membahas tentang implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni Ma'mun Zahrudin dkk. Perbedaan pada penelitian sebelumnya, pembahasannya mencakup keseluruhan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut, yang berkenaan dengan pendidikan karakter baik

didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran (Zahrudin et al., 2021). Sedangkan penelitian ini hanya membahas pembentukan karakter melalui pembiasaan pembacaan *asmaul husna* yang menjadi kegiatan rutin sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

Dalam hal tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan *asmaul husna* dalam membentuk karakter religius peserta didik. Adanya kegiatan ini di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an, bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik dan menumbuhkan akhlakul karimah agar menjadi suatu kebiasaan yang dapat mengantar peserta didik menuju gerbang kesuksesan.

Metode Penelitian

Penelitian lapangan *(field research)*merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan langsung kepada objek penelitian agar mendapat data yang relevan (Indriyani, 2020)**.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang terkait dengan subjek penelitian karena didasarkan pada data yang dikumpulkan secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan di lokasi objek penelitian, yaitu SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan kenyataan yang ada tanpa memerlukan data angka (Aditia, 2021). Ini dilakukan dengan menggambarkan setiap aspek penelitian, serta kondisi atau keadaan, sehingga memberikan informasi yang jelas dan rinci kepada peneliti. Dan juga bersifat empiris, yakni mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan empiris bertujuan untuk menemukan bukti dan menentukan terkait ada atau tidaknya kolerasi antara perilaku peserta didik dengan kegiatan *asmaul husna* (Nurhayati et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an. Tepatnya berlamatkan di Jl. Nusantara 16 B Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro, Lampung. Dilakukan pada 24 Januari-10 Februari 2024. SMP Tamaddun Roudatul Qur'an adalah lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *Boarding School*, di mana seluruh peserta didik tinggal atau bermukim di asrama. Dari kelas VII hingga kelas IX, terdapat total 79 peserta didik. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik adalah subjek penelitian ini. Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan(Handayani et al., 2021). Data primer berasal dari peserta didik, dan data sekunder berasal dari kepala sekolah, guru serta data yang digali dari data sekunder juga terkait dengan dokumentasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data (Maulida, 2020). Data wawancara diperoleh dari beberapa narasumber, yakni kepala sekolah, peserta didik dan guru. *Snowball sampling* adalah metode sampling yang digunakan yang berarti pengambilan sampel yang bermula dari informan sedikit hingga berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin didapat (Lenaini, 2021). Dengan begitu, informasi sampel yang pertama akan mudahkan untuk mendapatkan informasi sampel selanjutnya sampai penelitian ini selesai. Pada

tahapan ini penulis menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan kegiatan Asmaul Husna Di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Pembacaan *asmaul husna* oleh peserta didik adalah suatu program atau kegiatan yang laksanakan di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an. Hal ini adalah salah satu upaya yang dilakukan guru guna membentuk karakter religius para peserta didik. Kegiatan pembacaan *asmaul husna* ini dilaksanakan sejak sekolah diresmikan dan masuk dalam jam pelajaran.

Menurut hasil penelitian yang didapat, terdapat tiga manajemen implementasi pembacaan *asmaul husna* di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an yang dimulai dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan. Awal mula kegiatan *asmaul husna* diterapkan di SMP Tamaddun merupakan hasil dari kesepakatan bersama pada rapat awal-awal sekolah diresmikan. Kepala sekolah dan dewan guru menerapkan kegiatan ini yang salah satunya bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan budaya religius yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan swasta yang bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, program kegiatan ini sudah lebih dulu diterapkan di induk dan cabang-cabang pesantren tersebut. Kegiatan *asmaul husna* dinilai efektif dan berdampak baik, oleh karenanya SMP Tamaddun juga menerapkan kegiatan ini. Tahapan selanjutnya, dalam merencanakan program pembacaan *asmaul husna* yakni dimulai dengan penyusunan teks *asmaul husna* oleh guru yang sumbernya didapatkan dari Buku Kamis Wage yang dicetak oleh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, kerena pengasuh Pesantren Roudlatul Qur'an adalah alumni dari pondok tersebut. Lalu, diperbanyak serta dibagikan kepada seluruh peserta didik. Waktu pembacaan *asmaul husna*dicantumkan ke dalam jadwal pelajaran, karena waktu yang direncanakan adalah pukul 07.00-07.30 WIB. Agar kegiatan tersebut berjalan efektif, maka disusun juga jadwal pengawas kegiatan *asmaul husna.* Sehingga, kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, dewan guru serta peserta didik di SMP Tamaddun.

Kedua, pelaksanaan. Pembacaan *asmaul husna* dilaksanakan di masjid pada pukul 07.00 WIB oleh seluruh peserta didik di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an. Ditandai dengan *bell* sekolah dan semua peserta didik serta guru piket menuju masjid untuk membaca *asmaul husna.* Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut, dengan diawasi oleh guru piket yang bertugas setiap harinya. Osis bagian keagamaan atau peserta didik lainnya memandu bacaan *asmaul husna* menggunakan pengeras suara, sehingga peserta didik lebih semangat dan lantunan *asmaul husna* senantiasa berkumandang di lingkungan sekolah. Jadwal tersebut dibagi oleh osis bagian keagamaan agar masing-masing peserta didik mendapat giliran yang merata untuk memimpin *asamul husna*, hal ini juga bertujuan guna melatih mental anak agar berani untuk maju kedepan. *Asmaul husna* dibaca dengan menggunakan irama yang sudah ditentukan oleh para guru. Sehingga, peserta didik mudah melantunkan dan terngiang dalam benak

mereka dan tanpa sadar perlahan mereka dapat menghafal *asmaul husna* tersebut. Namun, adapula sebagian kecil yang masih belum bisa mengikuti jika tidak menggunakan teks *asmaul husna*.

Sekolah selalu berupaya mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius. Pelaksanaan kegiatan pembacaan *asmaul husna* di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran dapat dikatakan sudah efektif bagi peserta didik, hanya saja belum semua guru ataupun karyawan mengikuti kegiatan tersebut. Berbagai kegiatan keagamaan dijalankan guna membiasakan anak untuk senantiasa dekat jiwanya dengan Allah SWT Sang Maha Pencipta. Mulai dari pagi sebelum pembelajaran sekolah dimulai sampai jam sekolah selesai. Diawali dengan pembacaan *asmaul husna*, Sholat dhuha berjama'ah dan diakhiri dengan Sholat zuhur berjama'ah di masjid. Pembelajaran karakter religius juga diajarkan di kelas oleh para guru, terutama guru pada bidang keagamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin akan membantu terbentuknya karakter religius pada peserta didik.

Indikator karakter religius pada proses pembentukan karakter religius adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Karakter Religius

No.	Indikator	Realisasi Sikap
1.	Akhlak Kepada Allah SWT	- Iman dan taqwa - Sholat Berjama'ah - Berdo'a
2.	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	- Jujur - Disiplin - Tawadhu' - Rendah hati - Taat peraturan sekolah
3.	Akhlak Kepada Keluarga	- Membantu orang tua - Berbakti - Berkata sopan dan santun
4.	Akhlak Kepada Masyarakat	- Menghargai orang lain - Tolong menolong dalam kebaikan
5.	Akhlak Kepada Lingkungan Alam	- Tidak membuang sampah sembarangan

Segala aktivitas peserta didik yang berkaitan atau berhubungan dengan Allah SWT, yang mana ini adalah kewajiban seorang hamba kepada penciptanya. Sebagai makhluk Allah, manusia berkewajiban untuk menyembah kepadaNya. Hal tersebut merupakan rasa yang tumbuh dengan sadar adalah perwujudan dari rasa syukur, dimana saat ini banyak generasi muda yang cenderung memiliki kesadaran yang rendah akan hal tersebut karena dipengaruhi faktor sosial dan lingkungan.

Sikap menghargai sesama teman dan orang yang lebih tua. Ketika berjalan dihadapan orang tua menunduk dan menegur sapa. Bahkan, jika berpapasan dengan guru menyapa dan mencium tangan guru. Upaya yang dilakukan pendidik yaitu mejelaskan bagaimana pentingnya saling menghargai dan menghormati kita sebagai sesama manusia. Hal ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama (Astriana & Hayati, 2023).

Dalam membentuk karakter religius tentu saja membutuhkan berbagai cara dan upaya yang harus dilakukan. Karakter religius tidak begitu saja terbentuk, tetapi butuh proses yang panjang untuk menanamkannya(Setiawatri & Kosasih, 2019). Mulai dari *madrosatul ula* yaitu orang tua utamanya seorang ibu, yang menjadi tonggak pembentukan karakter di jenjang berikutnya. Karakter anak akan sentiasa tumbuh mengikuti pola didik pada lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan positif akan membawa dampak positif pula pada dirinya. Berikut kegiatan pembacaan *asmaul husna* di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an Kota Metro.

Gambar 1. Pembacaan Asmaul Husna SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an

Ketiga, Evaluasi. Dalam proses kegiatan yang dilakukan, tentunya tidak selalu berjalan lancar begitu saja. Butuh evaluasi untuk mengetahui bagaimana kegiatan terlaksana. Evaluasi diadakan setiap satu bulan sekali, dimana kepala sekolah dan dewan guru membahas segala aktivitas pembelajaran yang didalamnya juga mencakup kegiatan *asmaul husna* serta hal berkaitan lainnya. Ada beberapa poin yang dievalusi pada kegiatan *asmaul husna*, seperti kedisiplinan dan kehadiran peserta didik, keaktifan guru pengawas kegiatan dan juga sikap yang tercermin pada peserta didik. Didapati pula beberapa hambatan yang dialami dalam penerapan program ini, tidak semua peserta didik mengikuti dengan baik. Ditemukan beberapa peserta didik hanya diam tidak mengikuti bacaan *asmaul husna*, bermain-main dan datang dipertengahan kegiatan. Cara untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan memberikan teguran taupun sanksi ringan seperti berdiri ditempat dan lari berkeliling lapangan. Dan juga pemberian *reward* bagi peserta didik yang teladan dan tidak bermasalah di sekolah.Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa guru sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Setelah adanya tindakan tersebut, peserta didik yang mulanya tidak mengikuti dengan baik kegiatan pembacaan *asmaul husna* semakin hari semakin tertib dan lebih kondusif.

Melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an merupakan wujud dari misi sekolah. Hal ini sebagai bentuk usaha untuk menanamkan nilai-nilai religius dan akhlakul karimah dalam rangka pembentukan kepribadian religius. Dengan ini dapat diharapkan memotivasi seluruh warga SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembacaan *asmaul husna* yang dibiasakan sebelum pembelajaran sekolah dimulai memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan kebiasaan ini, peserta didik lebih mengenal sifat-sifat Allah SWT yang agung. Secara tidak langsung nilai-nilai *asmaul husna* terinternalisasikan dalam kehidupan keseharian. Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang peniliti dapatkan, bahwa peserta didik SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an menjadi lebih mengenal *asma* Allah SWT yang Maha Agung dan perlahan-lahan dapat mengaplikasikan nilai-nilai pada *asmaul husna* dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki rasa takut jika berbuat kesalahan dan gelisah bila berbohong. Hal ini mencerminkan bahwa sudah tertanam pada diri mereka bahwa Allah maha mengetahui segala apa yang diperbuat hamba-Nya.

Kemudian, didapati dampak lain dari kegiatan pembacaan *asmaul husna* di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an yaitu hati merasa tenang dan tentram, kegitan sehari-hari merasa lebih tertata. Di dalam kegiatan ini terdapat pembelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, kejujuran, sopan dalam berpakaian, kepedulian terhadap sesama, dan peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah tidak sembarangan, berbicara dengan tutur kata yang baik dan santun, serta motivasi dalam belajar. Seiring berjalannya waktu, peserta didik dapat menerapkannya dan perlahan mampu menghfalkan *asmaul husna*.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Kegiatan akan berjalan baik apabila seluruh aspek yang berkaitan saling mendukung. Adapun faktor pendukung dari kegiatan membacaan *asmaul husna* dalam membentuk karakter religius di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an ada beberapa, yakni:

Tanggung jawab orang tua

Orang tua memainkan peran penting dalam proses pembentukan karakter religius pada anak (Sandria et al., 2022). Membentuk karakter religius peserta didik tidak bisa dibebankan hanya pada pihak sekolah. Namun, dibutuhkan proses panjang yang diawali dari pola asuh orang tua di lingkungan keluarga. Rasa perhatian yang dicurahkan orang tua terhadap tumbuh kembang anaknya akan nampak pengaruhnya pada psikologis anak. Jika anak sudah memiliki pondasi yang baik, ia akan mampu mengikuti kegiatan ataupun peraturan sekolah yang berlaku dengan baik. Seperti halnya mengikuti kegiatan *asmaul husna* yang menjadi kebiasaan sebelum belajar dimulai, ia akan mengikuti dengan mudah dan senang tanpa adanya rasa tertekan. Maka, dari nilai kepositifan tersebut dapat menjadikan faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Motivasi peserta didik

Segala daya upaya yang dijalankan guna membentuk karakter religius tidak akan berhasil apabila tidak diiringi motivasi dari diri seorang peserta didik. Pada kegiatan

pembacaan *asmaul husna*akan terlihat perbedaan antara peserta didik yang berkeinginan dengan yang melakukan berkat keterpaksaan (Pridayani & Rivauzi, 2022). Maka dari hasil penelitian, motivasi peserta didik itu sendiri menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan *asmaul husna* di sekolah. Peserta didik yang memiliki keinginan dan tekad untuk mengamalkan atau membiasakan hal baik tersebut tentu telah memiliki karakter yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Peran dan upaya guru

Upaya guru dalam memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran dengan memberikan materi. Sikap dan keteladanan harus tercermin dari seorang guru (Rifki et al., 2022). Peserta didik akan melihat dan meniru apa yang dilakukan olehnya, maka keteladanan juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter religius pada peserta didik. Budaya religius yang diciptakan di lingkungan sekolah, akan membuat peserta didik dengan suka rela menerapkan budaya yang telah ditetapkan. Dengan adanya peran guru sebagai sosok teladan, akan memberikan dampak yang baik untuk sekolah dalam mewujudkan peserta didik SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah.

Fasilitas yang memadai

SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an telah memiliki fasilitas yang mendukung yaitu masjid. Masjid digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dibutuhkan pada proses pembentukan karakter religius peserta didik. Seperti pembacaan *asmaul husna*, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga hambatan yang dialami selama pembiasaan dilakukan. Faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu:

Pergaulan

Berhasil atau gagalnya dalam membentuk karakter religius pada peserta didik sedikit banyak dari pengaruh pergaulan. Terkadang teman bermain juga dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter religius peserta didik. Maka jelas pergaulan memiliki kontribusi yang cukup berpengaruh. Apabila peserta didik bergaul dengan teman yang berperilaku positif maka tanpa sadar mereka juga berperilaku demikian. Namun, jika bergaul dengan teman yang berperilaku negatif atau suka melanggar aturan maka ia akan mengikuti apa yang diperbuat oleh teman bergaulnya.

Kurangnya kesadaran peserta didik

Upaya yang dilakukan guru di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an dalam mengedepankan kegiatan pembiasaan membaca *asmaul husna*, sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah setiap harinya. Namun, masih ada saja peserta didik yang belum menyadari dengan sepenuhnya betapa penting kegiatan tersebut dilakukan. Hal ini dapat menghambat proses pembentukan karakter religius di sekolah. Melalui observasi yang dilakukan, terdapat peserta didik yang mengobrol ketika pembacaan *asmaul husna* dimulai dan adapula yang bermain-main. Sehingga, dapat mengganggu teman lainnya yang benar-benar ingin mengikuti kegiatan dengan serius.

Perbedaan latar belakang

Perserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Bukan hanya suku budaya, profesi atau lainnya. Keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter religius (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Jika berasal dari keluarga yang memiliki sikap religius yang dominan, maka peserta didik akan mempunyai pemahaman tentang agama yang baik untuk pribadinya dan lingkungan sekitarnya. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik memiliki karakter yang kurang baik akan menjadi penghambat dalam membentuk karakter religius yang dilakukan di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang implementasi pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an, peseliti menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan cukup efektif. Dilaksanakan sertiap hari sebelum pembelajaran diimulai. Kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik adalah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Dengan adanya kegiatan ini terlihat pada prilaku peserta didik mengalami peningkatan dari kedisiplinan, sopan dalam berpakaian, kepedulian terhadap sesama dan sebagainya. Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik berasal dari peran orang tua, motivasi peserta didik, peran dan upaya guru serta fasilitas yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat ditemukan berasal dari pergaulan, kurangnya kesadaran peserta didik dan latar belakang yang berbeda.

Daftar Pustaka

Aditia, R. (2021). Fenomena phubbing: Suatu degradasi relasi sosial sebagai dampak media sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 8–14. https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034

Andriani, W., & Gunadi, F. R. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Zaman Serba Digital SDIT Ibadurahman Ciruas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(2), 155–166. https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1511

Anto, P., & Anita, T. (2019). Tembang macapat sebagai penunjang pendidikan karakter. *Deiksis*, *11*(01), 77–85. http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3221

Astriana, T. A., & Hayati, R. M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3

Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, *1*(4), 573–583. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135

Emilda, E. (2022). Bullying di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *5*(2), 198–207. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751

Handayani, C., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(4), 1350–1355. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1362

Indriyani, A. (2020). Manajemen Sdm Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Dan Kualitas Pelayanan Di Ridwan Institute Cirebon. *Syntax*, *2*(8), 346–362. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i8`.495

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 2758–2771. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075

Lusiana, L., Kusnadi, K., & Yahya, A. H. (2023). Analisis Pesan Dakwah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 3 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(3), 80–91. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.14544

Maharani, A. (2023). Bimbingan Konseling Dalam Perilaku dan Sosial Anak Remaja. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, *1*(1), 15–21. https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jbk/article/view/181

Maulida, M. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, *21*(2). http://dx.doi.org/10.58791/drs.v21i2.39

Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 78–88. https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387

Nurhayati, Y., Ifrani, I., & Said, M. Y. (2021). Metodologi Normatif Dan Empiris Dalam Perspektif Ilmu Hukum. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, *2*(1), 1–20. https://doi.org/10.51749/jphi.v2i1.14

Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, *2*(2), 329–341. https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188

Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2439–2452. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(4), 273–288. https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597

Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *1*(1), 63–75. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *3*(1), 8–19. https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830

Setiawatri, N., & Kosasih, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(2). https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22986

SHD, M. S., & Huda, M. M. (2023). Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Kasus di SMP YPP Nurul Huda Surabaya. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, *30*(1), 97–107. https://doi.org/10.52166/tasyri.v30i1.222

Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(3), 176–183. https://doi.org/10.29210/146300

Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 98–109. https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293